



Pemanfaatan Ekstrak Kubis Ungu sebagai Media Edukasi Deteksi Hidrokuinon dalam Kegiatan Sosialisasi Kosmetik Aman untuk SISWA SMP

Riskia Chandra Widianti*, Yussy Pratiwi, Rika Siti Saadah, Arinda Putri Nurhaliza, Riky Afianto, dan Annisa Mulyanah

Program Studi Kimia, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Raya No.11, Jakarta Timur, Indonesia, 13220

*Email korespondensi: riskia.chandra@unj.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 08 Sep 2025
Accepted: 11 Okt 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Hidrokuinon;
Kubis Ungu;
Edukasi Kosmetik

ABSTRAK

Background: Peningkatan penggunaan krim pemutih wajah di kalangan remaja menimbulkan kekhawatiran karena sebagian produk masih mengandung hidrokuinon, bahan kimia berbahaya yang telah dilarang penggunaannya oleh BPOM. **Tujuan:** Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa SMP tentang bahaya hidrokuinon serta memberikan keterampilan deteksi sederhana hidrokuinon menggunakan ekstrak kubis ungu (*Brassica oleracea var. capitata L.*) sebagai indikator alami. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyuluhan, demonstrasi deteksi hidrokuinon dengan indikator alami, sesi tanya jawab, dan evaluasi menggunakan angket. **Hasil:** Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas siswa memahami bahaya hidrokuinon (52,3% sangat setuju dan 25,9% setuju), serta merasa lebih sadar pentingnya mengecek kandungan skincare (61,4% sangat setuju). Penyampaian materi dinilai mudah dipahami (77,3% setuju/sangat setuju) dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan (82,4%). Demonstrasi deteksi hidrokuinon menggunakan kubis ungu dinilai menarik dan mudah diikuti (80,9%). **Kesimpulan:** Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi ini berhasil memberikan manfaat edukatif, melatih keterampilan dasar siswa, serta mendukung upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya.

ABSTRACT

Background: The increasing use of skin-whitening creams among adolescents has raised concerns since some products still contain hydroquinone, a hazardous chemical that has been banned by the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM). **Objective:** This community service program aims to build awareness among junior high school students about the dangers of hydroquinone and provide simple hydroquinone detection skills using purple cabbage extract (*Brassica oleracea var. capitata L.*) as a natural indicator. **Methods:** The activity was carried out in several stages, including preparation, counseling, demonstration of hydroquinone detection with natural indicators, a question-and-answer session, and evaluation using questionnaires. **Results:** Evaluation results showed that the majority of students understood the dangers of hydroquinone (52.3% strongly agreed and 25.9% agreed), and felt more aware of the importance of checking skincare ingredients (61.4% strongly agreed). The material was considered easy to understand (77.3% agreed/strongly agreed) and presented in a fun manner (82.4%). The

Keywords:

Hydroquinone;
Purple Cabbage;
Cosmetic Education

demonstration of hydroquinone detection using purple cabbage was considered interesting and easy to follow (80.9%). **Conclusions:** The socialization and demonstration activities successfully provided educational benefits, trained students' basic skills, and supported efforts to prevent the use of hazardous cosmetics.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kecantikan seringkali dikaitkan dengan kulit yang cerah, halus, putih, dan bersih. Standar kecantikan yang mengaitkan kulit putih dengan idealnya penampilan di Indonesia dipengaruhi oleh budaya populer dari negara-negara Asia Timur seperti Korea Selatan, Jepang, dan Cina (Zumarthana et al., 2024). Sejak awal milenium baru, popularitas drama, film, dan musik dari Jepang serta Korea Selatan meningkat, menampilkan aktris dan idol dengan kulit putih dan cerah sebagai representasi kecantikan ideal (Mutmainah et al., 2017). Fenomena ini turut memengaruhi iklan kosmetik di Asia Tenggara, yang kemudian gencar mempromosikan kulit putih sebagai standar kecantikan dan mendorong perempuan Indonesia, khususnya remaja, untuk membeli produk kecantikan demi mencapai tampilan tersebut (Arsitowati et al., 2017). Rakhmina et al. (2017) menegaskan bahwa motivasi penggunaan produk pencerah wajah tidak terlepas dari upaya meningkatkan rasa percaya diri. Namun, produk krim pemutih yang banyak beredar di pasaran seringkali mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat (Fadhila et al., 2020), sehingga penggunaannya menimbulkan risiko kesehatan. Menurut Julian et al. (2023) penggunaan bahan yang saat ini masih banyak digunakan dengan kadar berlebihan adalah hidrokuinon. Hidrokuinon adalah senyawa yang berasal dari turunan benzena dan tergolong bahan yang beracun (Suharyani et al., 2021), karena sifat bahan tersebut sangat berbahaya, maka dari itu penggunaan hidrokuinon sangat dilarang yang tertulis dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika yang dikeluarkan sejak 2019 menekankan bahwa penggunaan hidrokuinon sebagai pemutih pada kosmetik telah dilarang dan hanya diperbolehkan untuk kuku artifisial pada konsentrasi campuran dengan kadar maksimum 0,02% yang diaplikasikan oleh tenaga profesional (Charismawati et al., 2021).

Peraturan tersebut tidak sejalan dengan yang ada dilapangan. Adanya fakta bahwa BPOM menemukan 91 merek kosmetik ilegal impor beredar di wilayah Majalengka selama operasi pada 10-18 Februari 2025, dengan jumlah mencapai 205.133 item senilai lebih dari Rp 31,7 miliar yang mencakup produk *skincare* tanpa izin edar, ilegal, maupun kadaluwarsa (Portal Majalengka, 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peredaran kosmetik ilegal masih sangat mudah dijumpai oleh masyarakat terutama di Majalengka. Dengan adanya temuan tersebut perlu dilakukan sosialisasi bahaya penggunaan kosmetik ilegal. Sasaran sosialisasi dipilih kepada siswa SMP. Hal tersebut didasarkan pada masa remaja yaitu pada kelompok usia 10 sampai 19 tahun merupakan masa transisi kehidupan seseorang (Saputro, 2017) sehingga senang bereksplorasi dalam berbagai hal termasuk menggunakan kosmetik untuk memperbaiki tampilan (Lestari, 2022). Didukung fakta pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) sebanyak 36 siswa SMP dari 88 siswa menggunakan produk non-BPOM dan dari 18 siswa tersebut berpengetahuan

kurang terhadap kosmetik dengan alasan ingin memiliki kulit putih mulus bebas jerawat tanpa mengetahui ciri-ciri dari skincare yang illegal, efek samping yang ditimbulkan jika menggunakan produk dengan bahan baku tidak aman, dan maraknya peredaran skincare yang memberikan klaim mencerahkan dalam hitungan hari. Hal ini menunjukkan, bahwa penggunaan produk pemutih sudah digemari dari waktu remaja tanpa mengetahui bahaya atau tidaknya produk tersebut. Kurangnya pemahaman remaja terhadap kosmetik aman serta maraknya peredaran produk ilegal menunjukkan perlunya langkah antisipatif. Sebagai bentuk kontribusi, melaksanakan sosialisasi terpadu melalui metode edukatif yang aplikatif dan menarik, salah satunya dengan demonstrasi sederhana menggunakan ekstrak kubis ungu sebagai indikator alami untuk mendeteksi hidrokuinon. Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya, misalnya oleh [Al-Bari \(2024\)](#) yang berhasil melaksanakan pelatihan pembuatan krim tabir surya berbahan ekstrak daun tapak dara dengan media video dan praktik langsung, serta [Amalia \(2023\)](#) yang melatih anak didik LPKA II Bandung dalam pengembangan produk sabun berbahan lokal. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan efektivitas pendekatan pengabdian masyarakat berbasis praktik langsung dan bahan alami.

Temuan-temuan tersebut mempertegas pentingnya pendekatan edukatif berbasis bahan alami yang disertai melihat praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap kosmetik aman. Namun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian sebelumnya masih berfokus pada pembuatan produk berbahan alami, sementara edukasi spesifik terkait deteksi bahan kimia berbahaya dalam kosmetik, khususnya hidrokuinon, belum banyak dikembangkan pada level siswa SMP. Inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan inovatif berupa pemanfaatan ekstrak kubis ungu sebagai media edukasi deteksi hidrokuinon. Keterbaruan dari kegiatan ini terletak pada pengintegrasian indikator alami dalam praktik sederhana yang dapat dipahami siswa, sehingga tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang membangun kesadaran kritis sejak dini mengenai keamanan kosmetik.

Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMP untuk menggunakan kosmetik yang aman dan juga menambah keterampilan siswa dalam melakukan percobaan ilmiah terkait pendekripsi bahan hidrokuinon dalam krim pemutih wajah dengan bahan dan zat warna alami yaitu kubis ungu. Oleh beberapa hal diatas, maka pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan.

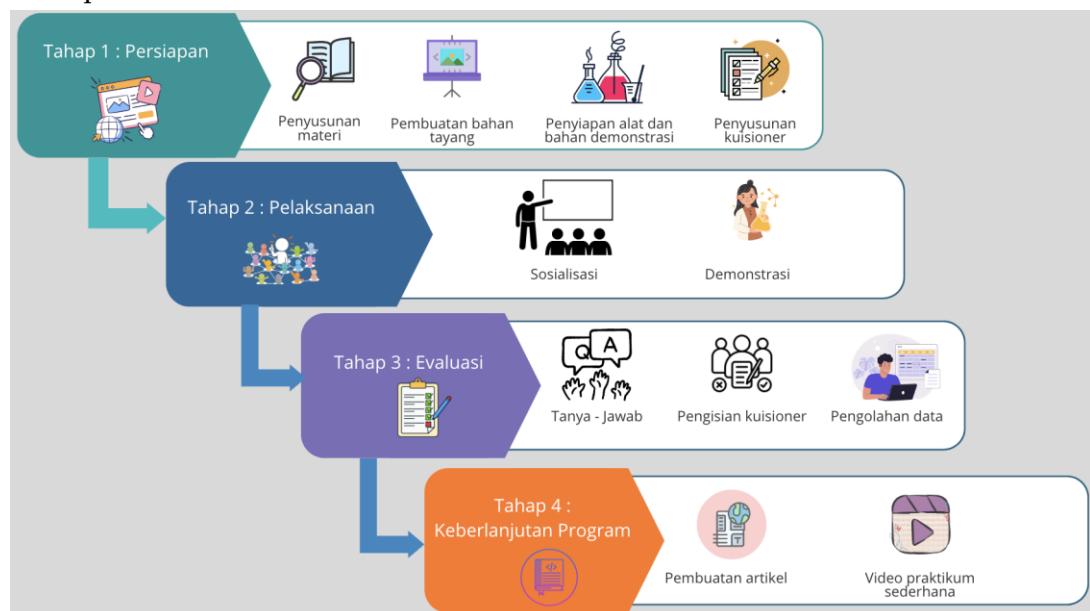
MASALAH

Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMP IT Tazkia Insari Majalengka. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah maraknya peredaran produk pemutih ilegal yang mengandung bahan berbahaya yang baru ditemukan oleh BPOM Majalengka, selain itu adanya kekhawatiran siswa SMP salah memilih produk kosmetik yang dapat membahayakan kulit mereka. Kekhawatiran tersebut didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa usia 12-27 tahun memiliki kontribusi terbesar pengguna internet yaitu 25,54%, sehingga remaja dalam hal ini siswa SMP sangat rentang terpapar iklan berbagai informasi dan promosi dari internet. Penelitian [Apriliana \(2019\)](#) menegaskan bahwa intensitas melihat iklan kosmetik di media social

berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku konsumtif remaja yang pada akhirnya memengaruhi keputusan pembelian kosmetik tersebut. Remaja, sebagai target utama produsen kosmetik, berpotensi mengembangkan pola konsumtif sejak dini (Fadillah, 2018). Oleh karena itu remaja khususnya siswa SMP perlu berhati-hati dalam memilih kosmetik dengan memperhatikan beberapa aspek seperti manfaat, kulitas produk, dan keamanan dalam penggunaan rutin dan jangka Panjang. Untuk mengantisipasi hal tersebut diberikan edukasi berupa sosialisasi dan demonstrasi langsung mengenali kosmetik berbahaya dengan bahan alam yang mudah mereka dapatkan.

METODE

Program pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi bahaya hidrokuinon pada krim wajah dan deteksi sederhana menggunakan ekstrak kubis ungu dilaksanakan di SMP IT Tazkia Insani Majalengka. Kegiatan ini menerapkan pendekatan edukatif melalui sosialisasi dan demonstrasi dengan tujuan membangun kesadaran siswa mengenai bahaya penggunaan hidrokuinon pada kosmetik sehingga mereka lebih berhati-hati dalam memilih produk kecantikan, sekaligus membekali dengan keterampilan praktis untuk melakukan uji sederhana terhadap kandungan hidrokuinon. Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa tahapan yang dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Diagram Alir Langkah Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian tidak hanya difokuskan pada pemberian materi tetapi juga dilakukan demonstrasi dengan mengajak partisipasi siswa untuk ikut melakukan percobaan sederhana deteksi hidrokuinon dengan ekstrak kubis ungu. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan metode kuisioner. Kuisioner yang diberikan ada dua jenis yaitu kuisioner tertutup berupa pernyataan dengan pilihan sangat setuju sampai tidak setuju dan kuisioner terbuka berupa pertanyaan yang diisi oleh siswa. Kuisioner tertutup digunakan untuk mengetahui efektivitas dari sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan, sedangkan kuisioner terbuka digunakan untuk melihat respon siswa terhadap kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan sosialisasi dan demonstrasi deteksi hidrokuinon, dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada siswa peserta. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman, tingkat ketertarikan, serta perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan. Pernyataan pada kuisisioner dan hasil respon 44 siswa dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Respon Siswa SMP IT Tazkia Insani Majalengka

Pernyataan	Hasil				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Jumlah Responden
Saya memahami apa itu hidrokuinon dan bahayanya bagi kulit.	23	19	1	1	44
Penyampaian materi oleh pemateri mudah saya pahami.	10	31	3	0	44
Saya merasa lebih sadar tentang pentingnya mengecek kandungan dalam produk kosmetik.	27	17	0	0	44
Demonstrasi deteksi hidrokuinon menggunakan kubis ungu sangat menarik dan mudah diikuti.	10	33	1	0	44
Saya bisa menjelaskan kembali cara kerja deteksi hidrokuinon dengan kubis ungu.	1	28	14	1	44
Kegiatan ini membuat saya lebih berhati-hati dalam memilih krim wajah.	30	13	1	0	44
Pemateri menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.	26	18	0	0	44
Waktu pelatihan cukup dan tidak terlalu lama atau membosankan.	21	20	3	0	44
Saya ingin mengikuti kegiatan seperti ini lagi di masa depan.	18	24	1	1	44
Pelatihan ini membuat saya ingin berbagi pengetahuan ini kepada teman atau keluarga.	22	20	2	0	44

Dari respon yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dibuat persentase hasil respon dibandingkan dengan total responden yang dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Persentase Umpan Balik Peserta

Pernyataan	Persentase Hasil Responden Positif *
Memahami apa itu hidrokuinon dan bahayanya bagi kulit.	95,5
Materi yang disampaikan pemateri mudah dipahami siswa	93,2
Kegiatan sosialisasi menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengecek kandungan kosmetik sebelum membeli	100,0
Demonstrasi deteksi hidrokuinon menggunakan kubis ungu sangat menarik dan mudah diikuti.	97,7

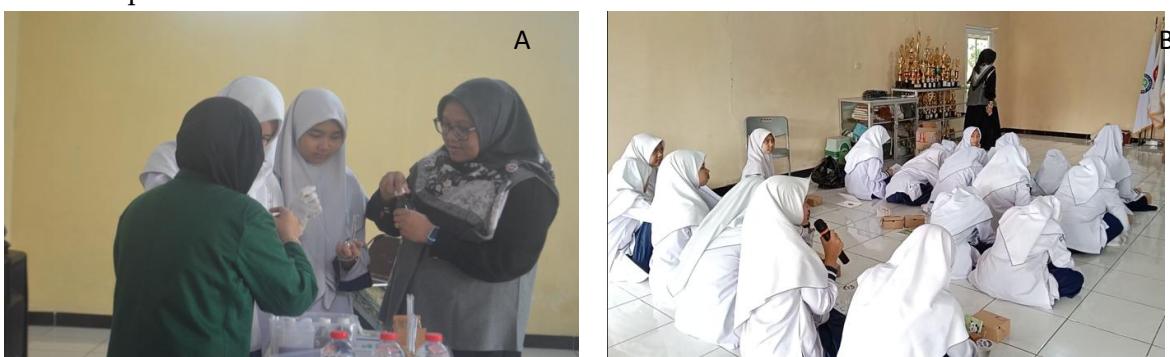
Siswa dapat menjelaskan kembali cara kerja deteksi hidrokuinon dengan kubis ungu.	65,9
Kegiatan sosialisasi ini membuat siswa lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik	97,7
Pemateri menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.	100,0
Waktu pelatihan cukup dan tidak terlalu lama atau membosankan.	93,2
Siswa tertarik mengikuti kegiatan sosialisasi yang serupa	95,5
Pelatihan ini membuat siswa ingin berbagi pengetahuan ini kepada teman atau keluarga.	95,5

*Jumlah persentase responden yang memilih sangat setuju dan setuju

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap kegiatan sosialisasi dan demonstrasi deteksi hidrokuinon yang dilakukan. Dalam aspek pemahaman materi sosialisasi ini memperoleh respon positif dengan persentase 95,5% siswa. Akan tetapi sebagai evaluasi dikegiatan selanjutnya perlu adanya penambahan evaluasi pemahaman dengan cara *pre-test* dan *post test* sehingga tergambar peningkatan kemampuan siswa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian.

Dapat dilihat dari [Tabel 2](#) dengan adanya sosialisasi ini sebanyak 100% siswa lebih sadar pentingnya mengecek kandungan produk kosmetik yang digunakan. Dari sosialisasi juga dapat menumbuhkan kewaspadaan atau kehati-hatian siswa dalam memilih krim wajah dengan respon positif 97,7% siswa. Hasil tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian yaitu membangun kesadaran siswa tentang bahaya hidrokuinon dalam krim wajah karena berdasarkan penelitian [Charismawati \(2021\)](#) hidrokuinon masih ditemukan pada beberapa produk pemutih wajah yang beredar di pasaran meski telah dilarang oleh BPOM ([Charismawati et al., 2021](#)). Survei terkini yang menyebutkan bahwa mayoritas konsumen muda membeli produk kecantikan tanpa mempertimbangkan efek jangka panjangnya ([Gunawan & Hidayat, 2025](#)) dapat berkurang terutama untuk siswa SMP IT Tazkia Insani Majalengka setelah sosialisasi dilakukan.

Selain membangun kesadaran siswa terhadap bahaya hidrokuinon dalam krim wajah, respon positif siswa juga terlihat dari aspek penyampaian dan metode sosialisasi yang digunakan yaitu demonstrasi sederhana dan mengikutsertakan beberapa siswa dalam demonstrasi yang dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan (A) Siswa SMP IT Tazkia Insani melakukan praktik deteksi hidrokuinon dengan ekstrak kubi ungu, (B) Sesi tanya jawab

Seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ini menyetujui bahwa pemateri menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini didukung oleh penilaian terhadap durasi kegiatan, di mana 93,2% siswa setuju bahwa waktu pelatihan cukup dan

tidak terlalu lama sehingga tidak membuat mereka bosan. Lebih lanjut, 95,5% siswa ingin mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi sederhana, yaitu deteksi hidrokuinon dengan ekstrak kubis ungu, mampu meningkatkan ketertarikan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, serta mendorong partisipasi aktif sehingga siswa merasa kegiatan ini bermanfaat dan layak untuk diulang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [Wulandari et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam kegiatan edukasi kesehatan mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman langsung yang mudah dipahami. Penelitian serupa oleh [Yuliana, et al. \(2021\)](#) juga menegaskan bahwa penyampaian materi melalui demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata, karena siswa lebih aktif berinteraksi. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terletak pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada pendekatan demonstratif yang digunakan sehingga siswa merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi bahaya hidrokuinon dan demonstrasi deteksi sederhana dengan ekstrak kubis ungu di SMP IT Tazkia Insani Majalengka memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran tentang bahaya hidrokuinon pada krim pemutih. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam praktik deteksi sederhana menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis pengalaman langsung efektif menambah ketertarikan siswa terhadap sosialisasi yang dilakukan. Selanjutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan sekolah lain dan memperkaya variasi metode deteksi berbasis bahan alami, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rektor dan ketua LPPM UNJ yang telah memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan dana hibah PKM Skema Wilayah Binaan Fakultas (PKM-WBF) dengan Surat Perjanjian Kontrak Nomor: 218/SPK-PKM/FMIPA/2025, serta kepada Bapak/Ibu guru dan siswa SMPIT Tazkia Insani yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi bahaya hidrokuinon dan deteksi hidrokuinon pada krim wajah menggunakan ekstrak kubis ungu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bari, A., Novriani, H., Fauziah, A., Fatharani, N., Amelia, R., Fitria, D., & Wardani, R. (2024). Edukasi Penggunaan Kosmetik Aman Melalui Sosialisasi Kepada Siswi SMP Negeri 17 Kota Tangerang. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 109–116. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14725>

Amalia, R., Ningsih, D., Putri, S., & Fadilah, N. (2023). Penyuluhan Bahaya Kosmetik Berbahaya pada Siswa SMPN 3 Bekasi. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 105–113. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.12784>

Apriliana, N. S., & Utomo, E. P. (2019). Pengaruh Intensitas Melihat Iklan di Instagram terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumentif Remaja Putri. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 179-190. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art5>

Arsitowati, W. H. (2017). Kecantikan Wanita Korea sebagai Konsep Kecantikan Ideal dalam Iklan New Pond's White Beauty: What Our Brand Ambassadors are Saying. *Jurnal Humanika*, 24(2), 84-97.

BPOM. (2019). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 23 Tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika. Jakarta: BPOM RI.

Charismawati, N. A., Erikania, S., & Ayuwardani, N. (2021). Analisis Kadar Hidrokuinon pada Krim Pemutih yang Beredar Online dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Kartika Kimia*, 4(2), 58-65. <https://doi.org/10.26874/jkk.v4i2.79>

Fadhila, K., Ningrum, D., Rahmawati, A., Azzahrya, A., Muntari, D., Agustin, R., et al. (2020). Pengetahuan dan Penggunaan Produk Pemutih dan Pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 56-62. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21806>

Gunawan, N., & Hidayat, A. (2025). Pengaruh Influencer, Citra Merek, dan Kualitas Produk Bagi Pembelian Kosmetik Wardah di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 61-77. <https://doi.org/10.31967/relasi.v21i1.972>

Hana, D., Yuniarni, U., & Mulqie, L. (2022). Profil Tingkat Pengetahuan Bahaya Penggunaan Kosmetik Pemutih pada Ibu Hamil di Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka. *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.4404>

Julan, M., Leswana, N. F., & Linden, S. (2023). Identifikasi Kandungan Hidrokuinon dalam Krim Pemutih yang Beredar di Pasar Segiri Kota Samarinda dengan Metode Spektrofotometri UV-Visible. *Pharmacon*, 12(2), 244-250. <https://doi.org/10.35799/pha.12.2023.47660>

Lestari, R. D., & Widayati, A. (2022). Profil penggunaan kosmetika di kalangan remaja putri SMK Indonesia Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70915>

Maulida, A., & Asworo, R. (2022). Analisis Deteksi Cepat Hidrokuinon Menggunakan Metode Kolorimetri Berbasis Pencitraan Digital Dengan Reagen Ekstrak Kubis Ungu (*Brassica Oleraceae* Var. *Capitata* L.). *Jurnal Ilmiah Farmasi Simplisia*, 2(2), 83-90. <https://doi.org/10.30867/jifs.v2i2.17>

Mariyani, M., Patala, R., & Pratiwi, D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 23-28.

Mutmainah. (2017). *Pengaruh Korean Wave Terhadap Maraknya Produk dan Tren Kosmetik Korea Selatan (K-Beauty) Di Indonesia Periode 2017-2020 (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Nasrah & Sisca (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Global: Jurnal Penelitian & Inovasi Kesehatan*, 1(3). <https://doi.org/10.37985/global.v1i3.36>

Portal Majalengka. (2025, Februari 20). Waspada! BPOM temukan 91 merek kosmetik ilegal impor. Portal Majalengka Pikiran Rakyat. Diakses dari <https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com>

rakyat.com/nasional/pr-839088654/waspada-bpom-temukan-91-merek-kosmetik-ilegal-impor

Pratiwi, N., Asrina, A., & Hasan, C. (2023). Hubungan pengetahuan dengan pemilihan skincare pada remaja putri di SMPN 1 Awangpone. *Window of Public Health Journal*, 4(3), 630–637. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i4.1185>

Rakhmina, D., Lisa, L., & Kartiko, J. J. (2017). Logam Merkuri pada Masker Pemutih Wajah di Pasar Martapura. *Medical Laboratory Technology Journal*, 3(2), 53–57. <https://doi.org/10.31964/mltj.v3i2.172>

Saputro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

Shabrina, S. (2025, 7 Agustus). APJII rilis data terbaru 2025: Pengguna internet di Indonesia capai 229 juta jiwa. Teknologi.id. Diakses dari <https://teknologi.id/tekno/apjii-rilis-data-terbaru-2025-pengguna-internet-di-indonesia-capai-229-juta-jiwa>

Setyawati et al. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Cedera Kepala pada Anggota PMR. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 141-149. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.369>

Suharyani, I., Karlina, N., Hidayati, N. R., Salsabila, D. Z., Annisa, N., Sadira, A., et al. (2021). Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Hidrokuinon dalam Sediaan Kosmetika. *Jurnal Pharmacopolium*, 4(3). <https://doi.org/10.36465/jop.v4i3.807>

Zumarthana, A. S., Oktaviani, N. K. D., Imelda, V. P., Putri, M. A., Kartikasari, Y., Sari, P. F., et al. (2024). Pengetahuan dan Perilaku Terkait Penggunaan Produk Pemutih Kulit pada Remaja Putri di Indonesia. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1).